

NASKAH PUBLIKASI (*MANUSCRIPT*)

**HUBUNGAN KINERJA KARYAWAN DENGAN TINDAKAN
PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN
KESEHATAN KERJA (SMK3) DI PT. PLN INDONESIA POWER UNIT
LAYANAN PLTGU TANJUNG BATU**

***THE ASSOCIATION BETWEEN EMPLOYEE PERFORMANCE FOR THE
IMPLEMENTATION OF THE OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH
MANAGEMENT SYSTEM (SMK3) AT PT. PLN INDONESIA POWER UNIT
LAYANAN PLGTU TANJUNG BATU***

Amril Abdullah¹, Nida Amalia²



DIAJUKAN OLEH

AMRIL ABDULLAH

1911102413147

PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2023

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

**Hubungan Kinerja Karyawan dengan Tindakan Penerapan Sistem
Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. PLN
Indonesia Power Unit Layanan PLGTU Tanjung Batu**

*The Association between Employee Performance for the Implementation of the
Occupational Safety and Health Management System (SMK3) at PT. PLN
Indonesia Power Unit Layanan PLGTU Tanjung Batu*

Amril Abdullah¹, Nida Amalia²



DIAJUKAN OLEH

Amril Abdullah

1911102413147

PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2023

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul:

**HUBUNGAN KINERJA KARYAWAN DENGAN TINDAKAN
PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN
KESEHATAN KERJA (SMK3) DI PT. PLN INDONESIA POWER UNIT
LAYANAN PLTGU TANJUNG BATU**

ATAU

**THE ASSOCIATION BETWEEN EMPLOYEE PERFORMANCE FOR
THE IMPLEMENTATION OF THE OCCUPATIONAL SAFETY AND
HEALTH MANAGEMENT SYSTEM (SMK3) AT PT. PLN INDONESIA
POWER UNIT LAYANAN PLGTU TANJUNG BATU**

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi.

Pembimbing



Nida Amalia, M.PH
NIDN. 1101119301

Peneliti



Amril Abdullah
NIM. 1911102413147

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



Lisa Wahidatul Oktaviani, Ph.D
NIDN. 1108108701

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN KINERJA KARYAWAN DENGAN TINDAKAN PENERAPAN
SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) DI
PT. PLN INDONESIA POWER UNIT LAYANAN PLGTU TANJUNG BATU

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :
AMRIL ABDULLAH
1911102413147

Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal, 13 Juli 2023

Penguji I



Sri Sunarti, M.PH
NIDN. 1115037801

Penguji II



Nida Amalia, M.PH
NIDN. 1101119301

Menyetujui,

Ketua

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



Nida Amalia, M.PH
NIDN. 1101119301

**Hubungan Kinerja Karyawan dengan Tindakan Penerapan Sistem Manajemen
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. PLN Indonesia Power Unit Layanan
PLGTU Tanjung Batu**

Amril Abdullah¹, Nida Amalia²

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak Email: amrilabdullah101116@gmail.com, nidaamalia@umkt.ac.id

Intisari

Tujuan Studi: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kinerja karyawan dengan tindakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di PT. PLN Indonesia Power Unit Layanan PLGTU Tanjung Batu.

Metodologi : Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di PT. PLN Indonesia Power Unit Layanan PLGTU Tanjung Batu yang berjumlah 69 karyawan dengan sampel sebesar 60 karyawan yang diambil dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Variabel independent dalam penelitian ini ialah kinerja karyawan, sedangkan variabel dependen yaitu tindakan penerapan SMK3. Uji pada penelitian ini menggunakan uji *spearman rank* dengan p value sebesar $\alpha = 0,05$.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kinerja karyawan dengan tindakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) ($\rho = 0,00 < 0,05$) di PT. PLN Indonesia Power Unit Layanan PLGTU Tanjung Batu.

Manfaat: Hasil studi dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi mengenai hubungan kinerja karyawan dengan tindakan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) sebagai penelitian lebih lanjut dan menjadi bahan pertimbangan kebijakan Penerapan SMK3 dan upaya peningkatan kinerja karyawan di PT. PLN Indonesia Power Unit Layanan PLGTU Tanjung Batu.

Kata kunci : Kinerja Karyawan, Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

The Association Between Employee Performance For the Implementation Of the Occupational Safety And Health Management System (SMK3) at PT. PLN Indonesia Power Unit Layanan PLGTU Tanjung Batu

Amril Abdullah¹, Nida Amalia²

¹Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

Email: amrilabdullah101116@gmail.com, nidaamalia@umkt.ac.id

Abstract

Purpose Of Study: This study aims to determine the association between employee performance and the implementation of the Occupational Safety and Health Management System (SMK3) at PT. PLN Indonesia Power Unit Service PLGTU Tanjung Batu

Methodology: This study used correlation research with a cross sectional approach. The population in this study are employees at PT. PLN Indonesia Power Unit Service PLGTU Tanjung Batu totaling 69 people with a sample of 60 respondents taken using a stratified random sampling technique. The independent variable in this study is employee performance, while the dependent variable is the implementation of SMK3. The test in this study used the Spearman rank test with a p value of $\alpha = 0.05$.

Result: The results showed that there was a association between employee performance and the implementation of the Occupational Health and Safety Management System (SMK3) ($\rho = 0.00 < 0.05$) at PT. PLN Indonesia Power Unit Service PLGTU Tanjung Batu.

Applications: The results of the study can be used as a source of information regarding the association between employee performance and the implementation of the Occupational Safety and Health Management System (SMK3) as further research and as material for consideration of SMK3 implementation policies and efforts to improve employee performance at PT. PLN Indonesia Power Unit Service PLGTU Tanjung Batu.

Keywords : Employee performance, Implementation of Occupational Health and Safety Management System

1. PENDAHULUAN

Pemeliharaan dan pengembangan individu sebagai aset berharga sangat menentukan keberhasilan organisasi atau perusahaan, dengan demikian menyoroti pentingnya sumber daya manusia. Akibatnya, sangat penting bagi organisasi untuk mengalokasikan fokus tambahan terhadap staf mereka. Konsep bahwa manusia merupakan substansi yang penting dalam sebuah perusahaan atau organisasi memerlukan pertimbangan yang cermat dan manajemen yang manusiawi. Manajemen sumber daya manusia yang baik krusial dalam memastikan alokasi sumber daya yang terorganisir dan tepat. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang biasa disebut K3 yakni tahap krusial yang harus dilaksanakan untuk mencapai perlindungan pekerja dengan menciptakan lingkungan kerja yang aman (Natalia et al., 2022).

Menurut (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012) Mengenai ketentuan umum yang dituangkan dalam Pasal 1 Ayat 1 SMK3 ditegaskan bahwa SMK3 merupakan bagian integral dari sistem manajemen organisasi yang menyeluruh. Tujuan utamanya adalah untuk mengatasi risiko yang terkait dengan aktivitas terkait pekerjaan, dengan tujuan akhir membangun tempat kerja yang aman dan kondusif untuk efisiensi dan produktivitas yang optimal. SMK 3, dalam kerangka sistem manajemen perusahaan yang lebih luas, berkaitan dengan manajemen risiko pekerjaan yang terkait dengan aktivitas kerja, dengan tujuan akhir Untuk membangun tempat kerja yang aman dan kondusif untuk tingkat produktivitas dan efisiensi yang tinggi.

Menurut data Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) pada tahun 2018, diperkirakan bahwa wilayah Asia dan Pasifik diproyeksikan akan mengalami kejadian tahunan lebih dari 1,8 juta kematian yang disebabkan oleh aktivitas pekerjaan. Perlu disebutkan bahwa persentase yang substansial, khususnya dua pertiga, dari kematian akibat kerja secara global terjadi di dalam batas-batas benua Asia. Tingkat kematian tahunan akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja melampaui 2,78 juta orang di tingkat dunia (ILO, 2018). Selain itu, diperkirakan bahwa lebih dari 374 juta orang mengalami cedera dan penyakit terkait pekerjaan non-fatal setiap tahunnya, sebagian besar di antaranya memerlukan cuti dari pekerjaan. Sebaliknya, Dewan Keselamatan Nasional menyajikan data yang memperlihatkan di Amerika Serikat, diamati bahwa setiap tahun, terjadi kecelakaan mematikan yang signifikan di atas 10.000 insiden, di samping sejumlah besar kecelakaan non-fatal di atas 2.000.000 kejadian. Kecelakaan non-fatal dengan kecelakaan secara keseluruhan kerugian lebih dari \$65 miliar (Change et al., 2021). BPJS Ketenagakerjaan melaporkan terjadi 61.805 kecelakaan kerja di Indonesia selama periode Januari 2022 hingga Maret 2022.

Bahaya lingkungan dan kecelakaan kerja memiliki faktor yang sama, yaitu adanya kelainan dan kejadian tertentu. Namun, dampak sebab akibat dapat dikurangi dengan penerapan sistem manajemen yang efisien yang memfasilitasi organisasi, merampingkan proses, dan menegakkan disiplin, serta melalui pembentukan struktur khusus untuk administrasi organisasi (Alena Pauliková, Jana Chovancová, 2022). Organisasi melaksanakan Penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan strategi proaktif yang ditujukan untuk memitigasi kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Terutama dengan memahami unsur-unsur yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Sangat penting untuk menerapkan langkah-langkah proaktif yang bertujuan untuk mengurangi terjadinya kecelakaan kerja dan gangguan kerja. Bertujuan untuk membangun pengaturan profesional yang memupuk prinsip-prinsip keselamatan, kenyamanan, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Penerapan strategi pengurangan risiko memiliki peran penting dalam memitigasi terjadinya kecelakaan kerja dan gangguan akibat kerja (Yamin, 2020).

Ketika implementasi SMK3 digunakan untuk memenuhi persyaratan masyarakat dan memenuhi tugas, potensi hubungan antara SMK3 dan kinerja dapat muncul. Pemanfaatan SMK3 secara efektif, seiring dengan peningkatannya sebagai instrumen keselamatan praktis dalam sistem manajemen yang komprehensif, mencakup berbagai aspek seperti komponen kunci dari kerangka kerja organisasi adalah diperlukan Topik pembahasannya berkaitan dengan aspek fundamental struktur organisasi, perencanaan, dan pelaksanaan tugas, prosedur, dan proses. Tujuannya adalah untuk menetapkan, menerapkan, mencapai, mengevaluasi, dan memelihara kebijakan yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sangat bergantung pada faktor-faktor tersebut di atas, khususnya yang berkaitan dengan manajemen

risiko di tempat kerja. Tujuan utama dari inisiatif ini adalah untuk mendorong lingkungan kerja yang mengutamakan keselamatan, efisiensi, dan produktivitas (Lee Sj, Choi Y-H, Huh D-A & KW, 2023).

SMK, atau Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (OHSMS) adalah elemen terpenting dalam kerangka manajemen yang komprehensif. Kerangka tersebut mencakup berbagai komponen, antara lain termasuk struktur organisasi, proses perencanaan, pelaksanaan tugas, penetapan prosedur dan proses, serta alokasi dan pemanfaatan sumber daya. Komponen yang disebutkan di atas memainkan peran penting dalam pembentukan, pelaksanaan, pencapaian, evaluasi, dan kelangsungan strategi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang efisien. Tujuan utama SMK3 adalah untuk secara efektif mengelola dan memitigasi risiko yang berhubungan dengan aktivitas kerja, dengan tujuan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan kondusif yang meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Dari segi filosofis, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dapat dipahami sebagai kerangka teori dan upaya yang diarahkan untuk memastikan kesejahteraan dan keunggulan tenaga kerja korporeal dan metafisik, dengan penerapan yang lebih luas untuk kemanusiaan secara keseluruhan. Ini mencakup prinsip dan praktik yang berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang adil dan sukses, yang mencakup dunia kerja dan budaya (Idrus et al., 2022).

Organisasi yang memiliki reputasi baik akan memprioritaskan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan membangun praktik Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang efektif. Komitmen ini bertujuan untuk memastikan kesejahteraan dan kepuasan karyawan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas kinerja mereka (Aryanata et al., 2021).

Penilaian kinerja karyawan berfungsi sebagai metrik penting untuk mengevaluasi efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Pertumbuhan Kinerja karyawan memberikan pengaruh yang signifikan pada operasi dan hasil dari suatu organisasi. Pencapaian tujuan dalam suatu organisasi sangat bergantung pada besarnya kinerja (Fachrezi, H., & Khair, 2020).

Kecelakaan atau penyakit akibat kerja dapat menyebabkan kematian, cacat sementara, atau sakit di kalangan karyawan, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan secara efektif. Akibatnya, karyawan yang terkena dampak dapat mengalami penurunan produktivitas kerja dibandingkan dengan keadaan sehat mereka. Oleh karena itu, penerapan sistem kompensasi kecelakaan dan penyakit akibat kerja menjadi keharusan, karena berfungsi untuk meningkatkan moral karyawan dan selanjutnya meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan.

Konsekuensi dari kinerja yang buruk di antara karyawan dapat menyebabkan kerugian yang signifikan baik bagi individu maupun organisasi. Selain itu, pekerja yang secara konsisten berkinerja buruk sangat rentan terhadap kecelakaan kerja akibat kelalaian. Evaluasi kinerja karyawan sangat penting untuk menawarkan karyawan kesempatan berharga untuk menyelaraskan aspirasi karir mereka dengan kekuatan dan kekurangan masing-masing. Menurut Munandar, penilaian kinerja mengacu pada evaluasi sistematis terhadap karakteristik kepribadian, perilaku kerja, dan hasil kerja. Evaluasi ini dilakukan untuk pekerja dan manajer dengan tujuan menilai kinerja mereka dan memberikan wawasan berharga yang dapat menginformasikan proses pengambilan keputusan terkait pekerjaan (Munandar, 2018).

Pelaksanaan program SMK3 memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja pegawai. Ini menyiratkan bahwa tingkat yang lebih tinggi dari sistem keselamatan dan kesehatan kerja mengarah pada peningkatan performa karyawan, sementara tingkat yang lebih rendah menghasilkan kinerja yang lebih buruk. Hal ini sejalan dengan kerangka teoritis Hariandja (2002: 312) menyatakan bahwa meningkatkan Infrastruktur keselamatan dan kesehatan kerja suatu organisasi bisa menaikkan produktivitas dan performa. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Republik Indonesia, sistem keselamatan dan kesehatan kerja harus diterapkan di tempat kerja untuk produktivitas yang maksimal. Sistem keselamatan dan kesehatan kerja dianggap berhasil ketika perusahaan memastikan ketersediaan peralatan kerja yang memadai dan menjaga lingkungan kerja yang kondusif untuk mencegah cedera dan penyakit akibat kerja. Menurut Moenir (Moenir, 1983), Penyediaan alat pelindung yang sesuai dan efektif memastikan perlindungan karyawan atau

pekerja yang terlibat dalam tugas yang melibatkan alat yang berpotensi berbahaya, sehingga mengurangi risiko kecelakaan.

2. METODE

Desain penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini ialah melalui pendekatan kuantitatif dengan metodologi *cross sectional*. Dengan melaksanakan pengukuran atau pengamatan pada waktu yang bersamaan (satu kali) antara dua variabel untuk menguji kinerja karyawan dengan Tindakan penerapan SMK3 pada karyawan di PT. PLN Indonesia Power Unit Layanan PLGTU Tanjung Batu. Teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu *probability sampling* menggunakan jenis *stratified random sampling* sebagai pendekatan pengambilan sampel untuk menghitung sampel menggunakan rumus *Isaac dan Michael*. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa terdapat 60 karyawan yang terdiri dari 2 kantor, 34 K3L & keamanan, 24 operasional, dan 9 pemeliharaan. Pengumpulan data untuk penelitian ini memakai kuesioner, serta uji statistik yang digunakan ialah uji *spearman rank*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Univariat

Tabel 3.1.1 Distribusi Usia Karyawan

Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
17-25 tahun	7	11,7
26-35 tahun	33	55,0
36-45 tahun	12	20,0
>46 tahun	8	13,3
Total	60	100,0

Sumber: Data Primer

Berlandaskan tabel yang disajikan menyajikan distribusi demografi karyawan menurut usia. Teramati bahwa proporsi terbesar karyawan, terhitung 55,0% atau total 33 orang, termasuk dalam kelompok usia 26-35 tahun. Persentase karyawan terendah, sebesar 11,7% dan terdiri dari 7 orang, diamati dalam rentang usia 17-25 tahun.

Tabel 3.1.2 Distribusi Jenis Kelamin Karyawan

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-Laki	59	98,3
Perempuan	1	1,7
Total	60	100,0

Sumber: Data Primer

Berlandaskan data yang disajikan menggambarkan bahwa ada 59 responden laki-laki, terhitung 98,3% dari total, sedangkan jumlah responden perempuan adalah 1, mewakili 1,7% dari total.

Tabel 3.1.3 Distribusi Tingkat Pendidikan Karyawan

Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
SMP	2	3,3
SMA	38	63,3
Perguruan	20	33,3
Total	60	100,0

Sumber: Data Primer

Berlandaskan tabel yang disajikan menggambarkan distribusi responden menurut tingkat pendidikannya, dengan fokus khusus pada kategori tertinggi. Terbukti bahwa mayoritas responden, yaitu 63,3% dari total, berpendidikan SMA. Kelompok ini terdiri dari 38 orang. Tingkat pendidikan SLTP memiliki jumlah pegawai paling sedikit yaitu terdiri dari dua orang atau setara dengan persentase sebesar 3,3%.

Tabel 3.1.4 Distribusi Masa Kerja Karyawan

Masa Kerja	Jumlah (n)	Persentase (%)
≤ 5 tahun	8	13,3
>5 tahun	52	86,7
Total	60	100,0

Sumber: Data Primer

Berlandaskan tabel yang disajikan, dapat diamati bahwa ada total 52 orang yang bekerja dalam kategori lebih dari 5 tahun, terhitung sekitar 86,7% dari responden. Selain itu, data menunjukkan bahwa terdapat 8 karyawan, termasuk sekitar 13,3% responden, yang telah bekerja selama 5 tahun atau kurang.

Tabel 3.1.5 Distribusi Divisi Kerja Karyawan

Divisi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kantor	2	3,3
K3L & Keamanan	29	48,3
Operasional	21	35,0
Pemeliharaan	8	13,3
Total	60	100,0

Sumber: Data Primer

Berlandaskan tabel diatas diketahui pada karakteristik responden tertinggi berdasarkan Divisi kerja yaitu K3L & Keamanan dengan jumlah 29 karyawan dengan presentase sebesar 48,3%. Dan terendah terdapat pada divisi kerja kantor dengan jumlah 2 karyawan dengan persentase 3,3%.

3.2 Analisis Bivariat

Tabel 3.2.1 Hubungan kinerja karyawan Dengan Tindakan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di PT. PLN Indonesia Power Unit Layanan PLGTU Tanjung Batu

Kinerja Karyawan	Tindakan Penerapan Sistem manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja		Total	P Value	Koefisien Korelasi
	Kurang Baik	Baik			
Buruk	9 (37,5%)	15 (62,5%)	24 (100,0%)	0,005	0,357
Baik	3 (8,3%)	33 (91,7%)	36 (100,0%)		
Total	12 (20,0%)	48 (80,0%)	60 (100,0%)		

Sumber: Data Primer

Berlandaskan tabel 3.8 menyajikan hasil yang menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) dapat ditolak berdasarkan p-value yang didapatkan sejumlah 0,005. Ini kurang dari tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa PT. Pemasangan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja PLN PLGTU Tanjung Batu berdampak positif terhadap produktivitas pekerja. Dengan menggunakan data dari tabel 3.8, kita dapat melihat bahwa koefisien korelasi adalah 0,357, menunjukkan tingkat hubungan yang tinggi antara kedua variabel.

3.3 Pembahasan

Kinerja mengacu pada demonstrasi kemampuan dan kompetensi oleh individu atau pelaksanaan tugas yang diberikan pada proses tertentu. Kinerja tidak semata-mata merupakan puncak dari proses kerja, tetapi lebih merupakan manifestasi dari keseluruhan proses tersebut, dimulai dengan input dan berlanjut melalui proses dan output, yang pada akhirnya berpuncak pada kesimpulan (Amir, 2015).

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yaitu kerangka kerja komprehensif yang bertujuan untuk menjaga kesejahteraan individu dalam lingkungan profesional, sehingga meminimalkan risiko cedera atau penyakit akibat kerja. Sistem ini mematuhi ketetapan dan peraturan yang berlaku yang mengatur keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga mempengaruhi perubahan sikap terhadap keselamatan kerja. Manajemen kecelakaan yang efektif meningkatkan rasa aman dan nyaman di antara karyawan, sehingga meningkatkan kualitas hasil pekerjaan mereka (Aryanata et al., 2021). Untuk meningkatkan kinerja karyawan, sangat penting untuk memperhitungkan unsur manusia. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan alternatif yang mencakup rancangan peralatan dan fasilitas kerja dengan cara yang mendukung dukungan pekerja. Hal ini akan memungkinkan karyawan untuk konsisten menjalankan tugasnya tanpa mengalami kelelahan sehingga meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja (Sutapa et al., 2019).

Mathis (2006) mendefinisikan Keselamatan dan kesehatan kerja yang biasa disebut dengan K3 adalah suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menjamin terciptanya lingkungan kerja yang aman. Kegiatan tersebut meliputi pencegahan gangguan baik fisik maupun mental melalui pemberian pembinaan dan pelatihan, serta pengawasan dan pengaturan pelaksanaan tugas karyawan. Selain itu, K3 memberikan dukungan yang diperlukan sesuai dengan peraturan pemerintah dan peraturan perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mencapai performa yang ideal dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku agar dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini memperlihatkan bahwa sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja berdampak positif terhadap produktivitas karyawan (Mathis & John, 2006). Temuan penelitian ini memberikan kepercayaan pada penelitian sebelumnya yang dipublikasikan dalam *Journal of Business Administration*. Dalam studi tersebut, ditetapkan bahwa ada korelasi antara kinerja karyawan dan penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja. Seperti yang baru saja disebutkan, temuan penelitian ini memberikan kepercayaan pada penyelidikan lain, seperti yang dilakukan oleh Sulistyarini (2006), Okky (2011), dan Malinasari (2011), yang semuanya menunjukkan bahwa terdapat korelasi substansial antara penggunaan SMK3 dan kinerja pekerja (Sari et al., 2016).

Dalam skenario khusus ini, untuk mencapai produktivitas yang optimal, sangat penting untuk menyediakan perlindungan asuransi kesehatan bagi pekerja, sehingga memastikan kesejahteraan mereka dan mengurangi masalah terkait kesehatan yang dapat menghambat kinerja mereka (Sunarti et al., 2015). Pencapaian kinerja organisasi sangat dipengaruhi oleh hasil kinerja yang ditunjukkan oleh tenaga kerja perusahaan. Evaluasi efektivitas karyawan dapat diamati melalui kinerja mereka dan kaliber pekerjaan yang mereka hasilkan. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) memitigasi hilangnya produktivitas karyawan, serta meminimalkan gangguan produksi dan operasional yang disebabkan oleh kecelakaan dan cedera akibat kerja (Metin Bayram, 2019). Prestasi kerja karyawan dan kualitas pekerjaan yang dilakukan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan tentang kinerja karyawan secara keseluruhan.

Tersedianya rasa aman di tempat kerja merupakan komponen penting yang berperan penting dalam mendongkrak kualitas kerja yang dihasilkan oleh karyawan. Dalam skenario ini, krusial bagi perusahaan untuk menerapkan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk mengurangi jumlah insiden yang terjadi di tempat kerja di dalam perusahaan dan untuk menanamkan rasa percaya diri pada pekerja selama mereka bekerja. Selain itu, penerapan standar operasional prosedur (SOP) pada setiap kegiatan harus dilakukan untuk menjamin kinerja pegawai terstandarisasi dan dilaksanakan dengan baik. Hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi manajemen perusahaan, karena turunnya kinerja karyawan akan berdampak signifikan terhadap kinerja organisasi (Aryanata et al., 2021).

Temuan penelitian ini memberikan dukungan empiris untuk Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indah Nur Aini (2021), diketahui bahwa analisis korelasi Spearman rho menghasilkan hasil yang signifikan secara statistik ($r = 0,007$, $p < 0,05$), menunjukkan adanya hubungan antara pelaksanaan program SMK3 dengan kinerja pegawai (Aini, 2021). Marfuatul (2017) melakukan penelitian statistik pada subjek tersebut dengan memakai uji rank Spearman untuk melihat sejauh mana korelasi antara pelaksanaan program SMK3 dengan kinerja pegawai. Nilai p yang diperoleh adalah 0,000 yang berarti bahwa hubungan antara kedua variabel signifikan secara statistik ($p < 0,05$), yang menguatkan temuan penelitian sebelumnya (Mukarramah, n.d.).

4. SIMPULAN

Di PT PLN Indonesia Power Unit PLGTU Tanjung Batu Service, kesimpulan berikut dibentuk berdasarkan temuan yang dikumpulkan dari studi yang meneliti korelasi antara kinerja karyawan dan penggunaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat signifikansi yang diamati ialah 0,005 yang setara dengan ambang batas yang umum digunakan sebesar 0,05. Selain itu, kekuatan tautan, yang diukur dengan koefisien korelasi, ditentukan menjadi 0,357. Temuan ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara kinerja karyawan dan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Secara khusus, ini memperlihatkan bahwa dengan meningkatnya kinerja karyawan, demikian pula tingkat penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian dan publikasi skripsi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur tidak akan mungkin terwujud tanpa bimbingan, semangat, dorongan, dan bantuan dari pembimbing, penguji, dan orang tua penulis selama proyek KDM (Kerjasama Dosen Mahasiswa).

REFERENSI

- Aini, I. N. (2021). *Hubungan Penerapan Program Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Dengan Kinerja Karyawan Di PT. Albany Indonesia Tuban*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto.
- Alena Pauliková, Jana Chovancová, and J. B. (2022). *Cluster Modeling of Environmental and Occupational Health and Safety Management Systems for Integration Support*. 19(22).
- Amir, M. F. (2015). *Memahami Evaluasi Kinerja Karyawan, Konsep, dan Penilaian Kinerja di Perusahaan*. Mitra Wicana Media.
- Aryanata, I. N. Y., Sukadana, I. W., & Suarjana, I. W. (2021). Pengaruh Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dan Penerapan SOP Terhadap Kinerja Karyawan PT PLN (PERSERO) UP3 Bali Timur. *Jurnal Emas*, 2(1), 51–70.
- Change, G., Cimino, M., York, N., Alifah, U., Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A., Chinatown, Y., Staff, C., & Change, G. (2021). Hubungan penerapan program sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja dengan kinerja karyawan di PT. Albany Indonesia Tuban. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue 2).
- Fachrezi, H., & Khair, H. (2020). *Pengaruh Komunikasi, Motivasi dan Lingkungan Kerja*

- Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Kualanam.*
- Idrus, I., Hakim, H., Satria Utama, M. F., & Sumiarti, S. (2022). SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) UNTUK MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN Studi Kasus: PT INDUSTRI KAPAL INDONESIA (PT IKI) Persero. *Journal Industrial Engineering and Management (JUST-ME)*, 3(01), 5–10. <https://doi.org/10.47398/justme.v3i01.27>
- International Labour Organization (ILO). (2018). *Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda*. International Labour Organization.
- Lee Sj, Choi Y-H, Huh D-A, Y. S., & KW, M. (2023). *Evaluation of effectiveness and improvement factors of occupational health and safety management system in the Republic of Korea Navy based on AHP-entropy and IPA*.
- Mathis, R. L., & John, H. J. (2006). *Human Resource Management*. Salemba Empat.
- Metin Bayram, P. D. (2019). *Safety Training and Competence, Employee Participation and Involvement, Employee Satisfaction, and Safety Performance: An Empirical Study on Occupational Health and Safety Management System Implementing Manufacturing Firms*. 7(2).
- Moenir. (1983). *Pendekatan manusia dan organisasi terhadap pembinaan kepegawaian*.
- Mukarramah, M. (n.d.). *Hubungan Penerapan Program Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (SMK3) Dengan Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Departemen Produksi IV PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkajene*.
- Munandar, A. S. (2018). *Psikologi Industri dan Organisasi*.
- Natalia, Y., Kawatu, P. A. T., & Rattu, A. J. M. (2022). Gambaran Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Di PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Tolitoli. *Jurnal KESMAS*, 11(4), 35–43.
- RI, K. S. N. (2012). PP Nomor 50 Tahun 2012. *PP Nomor 50 Tahun 2012, Kolisch 1996*, 49–56.
- Sari, R., Diah, Y. M., & Zen, K. (2016). Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Terhadap Kinerja Karyawan Pada NPLTG-CNG JAKABARING. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 15(1), 165–175.
- Sunarti, S., Hansen, & Nurhidayah, M. A. (2015). *Hubungan Kebisingan dan Tekanan panas dengan Hipertensi pada pekerja di bagian Ketel Perebusan dan Croud Oil PT. Perkebunan Nusantara XIII Semuntai Kabupaten Paser*.
- Sutapa, I. N., Sutapa, I. K., & Suasira, I. W. (2019). *Implementation of occupational health and safety (OHS) management system in The Villa Babakan Cunggu Badung development project*.
- Yamin, M. (2020). Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Siswa Dalam Pembelajaran Praktikum Di Smkn 2 Sidenreng. *Jurnal Syntax Administration*, 1(3), 207–214.

Hubungan Kinerja karyawan
Dengan Tindakan Penerapan
Sistem Manajemen dan
Keselamatan dan Kesehatan
Kerja di PT. PLN Indonesia Unit
Layanan Tanjung Batu
by Amril Abdullah

Submission date: 28-Aug-2023 05:34PM (UTC+0800)

Submission ID: 2152662161

File name: Amril_Abdullah_1911102413147_Naskah_Publikasi.docx (27.87K)

Word count: 3017

Character count: 19886

Hubungan Kinerja karyawan Dengan Tindakan Penerapan Sistem Manajemen dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. PLN Indonesia Unit Layanan Tanjung Batu

ORIGINALITY REPORT

22% SIMILARITY INDEX	21% INTERNET SOURCES	15% PUBLICATIONS	3% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	2%
2	journals.umkt.ac.id Internet Source	2%
3	repository.unhas.ac.id Internet Source	1%
4	husadamahakam.poltekkes-kaltim.ac.id Internet Source	1%
5	dspace.umkt.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.esaunggul.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
8	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	1%

safetypurpose.wordpress.com